

Implementasi Moderasi Beragama Melalui Kepramukaan dan Osis Di SMKN 1 Tukak Sadai dan SMKS Yapentob Bangka Selatan

Fauzi

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
Email: fao.sulaim@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of religious moderation through Pramuka (Scout) activities at SMK Negeri 1 Tukak Sadai and OSIS (Student Council) activities at SMK Swasta Yapentob Bangka Selatan. Using a qualitative research method with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis, the study shows that religious moderation has been successfully implemented through programs such as the "Moderation Block Camp," community service, mutual assistance at places of worship, and celebrations of major religious holidays including Islam, Christianity, Buddhism, and Confucianism. These activities support and recommend programs for shaping students' character to be noble, spiritual, and capable of maintaining harmonious relationships across religions, ethnicities, and social groups.

Keywords: Scouting, OSIS, Religious Moderation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama melalui kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan kegiatan OSIS di SMK Swasta Yapentob Bangka Selatan. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan telaah dokumen, penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama berhasil diterapkan melalui program seperti Kemah Blok Moderasi, pengabdian masyarakat, kerja bakti di tempat ibadah, serta perayaan hari besar agama Islam, Kristen, Budha, dan Konghucu. Kegiatan tersebut mendukung dan merekomendasikan program pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, religius, serta mampu menjaga hubungan harmonis lintas agama, suku, dan golongan.

Kata Kunci: Pramuka, Osis, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Moderasi beragama sebagai strategi kebudayaan untuk mempertahankan keindonesiaan, diperlukan ketika berbicara tentang keberagaman di Indonesia, khususnya keragaman beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi didefinisikan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap masyarakat, tidak peduli suku, etnis, budaya, agama, atau pilihan politiknya, harus mau

mendengarkan satu sama lain dan belajar cara mengatasi dan mengelola perbedaan.¹

Sebagaimana dikutip Sauqi Futaqi, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa : Kebhinekaan atau multikulturalisme merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan silam, terlebih saat ini dan di masa yang akan datang. Multikulturalisme secara sederhana bisa dipahami sebagai pengakuan sebuah bangsa atau masyarakat yang beragam dan majemuk.² Moderasi beragama adalah sikap dan praktek dalam menjalankan agama dengan pemahaman yang seimbang, toleran, dan menghormati perbedaan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan pendekatan yang tidak ekstrem atau fundamentalis dalam menjalankan keyakinan agama dan mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif. Dalam moderasi beragama, individu atau kelompok mencari keseimbangan antara menegaskan keyakinan dan praktik keagamaan mereka dan menghormati hak dan keyakinan orang lain.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang perlukan untuk mempersiapkan manusia demi menunjang perannya pada masa yang akan datang.³ M. Nasir menegaskan bahwa : “pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat”. Sebagai bangsa yang multi kultur dan multi etnik dengan beragam keyakinan, agama dan kepercayaan, Indonesia sangat membutuhkan iklim yang sejuk dalam bingkai kerukunan beragama, menghargai perbedaan dan keragaman serta menghargai hak asasi manusia. Karena dari perbedaan agama dan keyakinan inilah seringkali muncul gesekan yang dapat memicu konflik.⁴ Konflik-konflik itu terjadi selalu mengatasnamakan agama, sudah beberapa kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Ekstrimisme, radikalisme dan diskriminasi atas nama isu SARA selalu mencul dan menjadi pemberitaan nasional bahkan internasional. Kasus-kasus tersebut semestinya tidak terjadi jika nilai – nilai moderasi beragama dipahami betul dan dipraktikkan oleh kita semua khususnya di lingkungan pendidikan sebagai basis penggemblengan karakter, mental dan spiritual para siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Materi Pembelajaran dan Penguatan karakter pada siswa haruslah

¹ Lukman Hakim Saifuddin , "Moderasi Beragama", (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2019), 5-6.

² Sauqi Futaqi,"*Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar*" Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023 21-23.

³ Regina Ade Darman, 'Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas', *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3.2 (2017), 73-87.

⁴ Abror, M., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. Rusydiah", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1.2 (2020) : 143-155.

mendapatkan porsinya masing-masing secara berimbang dan saling mendukung sehingga tidak terjadi disfungsi ilmu pengetahuan.⁵

Untuk implementasi moderasi beragama di SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan SMK Swasta Yapentob Toboali, penelitian dilakukan pada kegiatan kepramukaan, dan kegiatan OSIS, karena di kepramukaan dan OSIS ini banyak kegiatan dilakukan yang bisa mendukung penguatan karakter dalam pengimplementasian moderasi beragama di sekolah. Organisasi Pramuka sebagai miniatur masyarakat Indonesia memiliki beragam anggota yang berbeda suku, agama, bahasa, budaya. Mereka berkumpul jadi satu dalam suatu wadah yang berisi berbagai macam bentuk model karakter manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda mempunyai peluang yang sangat besar akan terjadinya pelanggaran hak-hak kemanusiaan, terutama yang menyangkut masalah jiwa berbangsa, beragama dan bernegara. Kegiatan penguatan karakter moderasi beragama akan membantu terbentuknya budaya saling menghargai, menghormati, dan toleransi keberagaman yang ada di dalam masyarakat khususnya lingkungan pendidikan.

Siswa yang bersekolah di SMKN 1 Tukak Sadai terdiri dari berbagai macam suku, di antaranya yaitu : Melayu, Bugis, Jawa, Sunda dan Batak.⁶ Sedangkan siswa yang belajar di SMKS Yapentob Toboali didominasi oleh mayoritas suku Melayu dan Tionghoa.⁷ Walaupun siswa di SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan SMKS Yapentob mempunyai latar belakang yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya, namun tidak pernah terjadi gesek-gesekan yang menimbulkan konflik. Untuk membentengi dan menjauhkan siswa dari sikap yang melanggar hak-hak kemanusiaan, terutama sikap toleransi, maka sedini mungkin siswa harus dibentuk karakternya supaya tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang bisa merusak kedamaian dan kenyamanan dalam belajar, maka dari itu anak usia sekolah harus dijaga dan dikawal betul-betul perkembangan keilmuan dan perkembangan jiwanya, sehingga tidak mudah goyah dan terprovokasi oleh paham-paham yang bertentangan dengan hukum agama dan hukum negara.

Dalam penelitian yang akan diteliti ini, penulis akan menerangkan tentang bermacam-macam kegiatan yang ada di kepramukaan dan OSIS yang bisa mendukung penguatan karakter dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama sehingga akan memunculkan sikap dan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di kalangan peserta didik. Untuk menciptakan itu semua perlu adanya penguatan hubungan yang erat antara guru, siswa, dan

⁵ Iskandar Agung, 'Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31.2 (2017), 106-19.

⁶ Buku Dokumen : Profil SMKN 1 Tukak Sadai, Tahun 2023

⁷ Buku Dokumen : Profil SMKS Yapentob, Tahun 2023

materi pembelajaran, baik itu materi yang bersifat dinamis maupun yang kompleks.

METODE

Bagian ini meliputi: (1). Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, (2). Populasi dan sampel (subjek penelitian/responden), (3). Instrumen dan teknik pengumpulan data, serta (4). Teknik analisis data yang digunakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data dengan bentuk kalimat, kata, atau berbentuk gambar.⁸ Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif dalam menganalisa data. Analisis deskriptif adalah bentuk narasi yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.⁹

Agar penelitian lebih sistematis dan terarah, maka perencanaan penelitian ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu: Identifikasi masalah penelitian, Penyusunan proposal penelitian, Tahap pengumpulan data penelitian, Tahap analisis data penelitian, dan Tahap persiapan menyusun laporan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakter siswa SMKN 1 Tukak Sadai dan SMKS Yapentob Toboali dalam implementasi moderasi beragama melalui kegiatan Kepramukaan dan OSIS.

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya atau orang yang akan memberi data-data penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian.¹⁰ Dengan data primer pada penelitian ini bisa menunjukkan peran pramuka dan OSIS dalam mendorong toleransi beragama siswa yang berbeda agama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi tanpa diproses.¹¹ Peneliti mengambil informasi ini secara langsung sebagai pendukung atau dari sumber data primer. Dan yang menjadi data sekunder penelitian ini diantaranya adalah ; buku, artikel, tesis, dan lain-lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik

⁸ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13.2 (2014), 177-81.

⁹ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1.2 (2018), 83-90.

¹⁰ Wella Sandria, 'Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah', Journal Development, 6.2 (2018), 178-90.

¹¹ Siti Yuniarti, 'Perlindungan Hukum Data Pribadi Di Indonesia', Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS), 1.1 (2019), 147-54.

pengumpulan data dengan observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi Berperanserta (Participant Observation) dan Observasi Non-Partisipan. Dalam Observasi Berperanserta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sedangkan Observasi Non-Partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat saja. Penulis menggunakan wawancara sebagai alat pelengkap untuk menghimpun data yang tidak dapat diperoleh melalui metode yang lain. Teknik ini juga dipakai sebagai alat untuk menguji kebenaran data yang didapat dengan metode lain. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sumber data dari dokumen pelaksanaan kegiatan Kepramukaan SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan SMK Yapentob Toboali

Teknik analisis yang digunakan peneliti meliputi Reduksi Data (penyederhanaan data) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan difokuskan pada hal yang penting.¹³ Display (Penyajian) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menentukan pola-pola yang lebih sederhana.¹⁴ Verifikasi data dan kesimpulan yaitu pada tahap permulaan penyimpulan masih bersifat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Implementasi Moderasi Beragama Melalui Kepramukaan di SMKN 1 Tukak Sadai

SMK Negeri 1 Tukak Sadai terletak di Jalan Raya Desa Tukak Kecamatan Tukak Sadai. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari pantai dan dikelilingi oleh kawasan tambak udang, hal ini menjadi potensi letak sekolah yang strategis

¹² Eka Norhikmah Sya Baniah, Riyadi Riyadi, and Albert Richart Singal, 'Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda', Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2.2 (2021), 75-80.

¹³ Ihsan Budi Satria And Banun Havifah Cahyo Khosiyono, 'Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', Joel: Journal Of Educational And Language Research, 1.8 (2022), 1161-68.

¹⁴ Syaik Abdillah And Nosti Rostini, 'Perspektif Hukum Ekonomi Islam Tentang Jual Beli Tanah Yang Tidak Tersertifikasi (Studi Kasus Di Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut)', Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Jhesy), 1.1 (2022), 197-204.

untuk mengembangkan sekolah perikanan dan kelautan.¹⁵ Di SMK Negeri 1 Tukak Sadai dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar setiap harinya untuk jenis pembelajaran intrakurikuler dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Pembelajaran intrakurikuler mempunyai 3 jurusan kompetensi keahlian yaitu: Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAPL), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPI), dan Nautika Kapal Penangkapan Ikan (Pelayaran NKPI). Pembelajaran Ekstrakurikuler wajib, yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka sekarang ini peserta didik bebas memilih jenis Ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu Pramuka, PMR, Paskibraka, dan Roshis.

Implementasi Moderasi Beragama melalui kepramukaan di SMK Negeri 1 Tukak Sadai terealisasi dalam berbagai kegiatan, indikator-indikator yang muncul di antaranya adalah:

A. Indikator Komitmen Kebangsaan

1. Pelantikan Anggota Penegak Bantara dan Pengabdian Masyarakat.

M. Munif; Mujamil Qomar; Abdul Aziz Dirasah, Mengatakan bahwa tidak hanya pemerintah saja yang harus melakukan moderasi agama, tetapi juga semua orang di masyarakat dan lembaga kemasyarakatan harus berpartisipasi. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga desiminasi dan sosialisasi moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan luas untuk semua bagian masyarakat.¹⁶

Anggota penegak yang sudah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) akan dilantik menjadi Anggota Penegak Bantara. Anggota Penegak Bantara adalah tingkatan Syarat-syarat Kecakapan Umum pertama dalam satuan Pramuka Penegak sebelum Penegak Laksana.¹⁷ Kegiatan upacara pelantikan anggota penegak bantara bertujuan untuk membangun jiwa berkebangsaan dalam menyiapkan anggota Pramuka yang siap pakai, rela berkorban membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa memandang suku, agama, kelompok, dan siapapun orangnya.¹⁸

Contoh tugas-tugas yang sudah dilakukan oleh anggota Pramuka Penegak Bantara SMKN 1 Tukak Sadai antara lain: membantu warga yang terkena musibah banjir di Desa Air Banten Kecamatan Tukak Sadai, membantu pihak kepolisian dalam pengamanan jalan pada operasi Lilin menyambut Hari Natal bulan Desember

¹⁵ Dokumen KOS SMKN 1 Tukak Sadai tahun 2022, 19 April 2023.

¹⁶ M Munif, M Qomar, and Abd,Aziz, 'Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia', *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan ...*, 6.2 (2023), 417-30

¹⁷ Hizbul Muflihah Muhammad, 'Mengajar Dan Membina Kegiatan Pramuka' jurnal eprints.uinsaizu, (2023).

¹⁸ Wawancara, Sutiono, April 2023.

dan Tahun Baru di pintu gerbang Pelabuhan sadai, Pospol Kecamatan Tukak Sadai, pengamanan jalan dan parkir pada acara Tablig Akbar dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Tiram dan Desa Terap Kecamatan Tukak Sadai, Kerja Bhakti membersihkan tempat ibadah gereja, kelenteng, masjid, dan lain sebagainya.¹⁹



Gambar 1. Pelantikan Anggota Penegak Bantara Dan Laksana.
(Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

2. Melaksanakan Upacara dan Apel

Moderasi Beragama yang menunjukkan rasa cinta tanah air yang bersumber dari jiwa berkebangsaan pada pramuka di antaranya terwujud pada pelaksanaan upacara bendera dan apel. Yosep Belen Keban dan Susana Soi Leton mengatakan Jiwa kebangsaan yang berasal dari upacara bendera dan apel dapat mencakup banyak aspek dan mencerminkan rasa cinta, kebanggaan, dan tanggung jawab terhadap tanah air.²⁰ Beberapa aspek-aspek moderasi beragama yang ada dalam pelaksanaan upacara bendera adalah sebagai berikut:

Kesetiaan pada Negara: Pramuka menunjukkan kesetiaan mereka pada negara dengan berpartisipasi aktif dalam upacara bendera dan apel. Aktivitas ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung dan melindungi keutuhan negara serta segala nilai dan standar yang dimilikinya.²¹

Penghormatan pada Simbol Negara: Upacara bendera dan apel biasanya melibatkan penghormatan terhadap simbol-simbol negara, seperti bendera dan lambang negara. Dengan mengikuti upacara tersebut, seseorang menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap identitas nasional yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.²²

¹⁹ Dokumen Program Kegiatan Pramuka SMKN 1 Tukak Sadai, 2022.

²⁰ Yosep Belen Keban and Susana Soi Leton, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi Di SD Inpres Ekasapta Larantuka', *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2023), 1-8.

²¹ Nursalamah Siagian and Nur Alia, 'Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa', *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2.1 (2020), 190-97.

²² Yayang Furi Furnamasari, Dzikraa Febry Fauzie, and Mochamad Figo Al-Faiq, 'Analisis Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Memupuk Sikap Partiotik Cinta Tanah Air Dan Bela Negara Di Sekolah Dasar', *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1.2 (2023), 105-22.



Gambar 2. Giat Apel Pada Pelaksanaan Kemah Moderasi.
(Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

B. Indikator Toleransi

1. Pelajaran Keagamaan.

Indikator Toleransi Beragama pada kegiatan pramuka di SMKN 1 Tukak Sadai muncul dan terlihat pada kegiatan Pelajaran Keagamaan. Umri Rahman Efendi, Siti Arpah, and Sri Yunita, yang mengatakan bahwa : Pembinaan pramuka dapat menunjang pendidikan, baik pada umumnya maupun pada khususnya, pendidikan agama islam dikaitkan dengan kepramukaan.²³ Peserta perkemahan diberi pelajaran tentang dasar-dasar keagamaan dan seluruh peserta diwajibkan melaksanakan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dibimbing, didampingi, dan diarahkan oleh Pembina regu atau sangga. Untuk peserta perkemahan yang beragama Islam, diwajibkan menjalankan shalat lima waktu. Ibadah dilaksanakan di dalam mushalla dan aula sekolah, sedangkan peserta yang beragama non muslim ibadah dilaksanakan di dalam tenda masing – masing.



Gambar 3. Pembelajaran Shalat Jenazah
(Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

2. Kunjungan ke Tempat Ibadah.

Banyak ahli dan pemikir mendukung gagasan bahwa mengunjungi tempat ibadah lain dapat menjadi pengalaman pendidikan moderasi yang sangat

²³ Umri Rahman Efendi, Siti Arpah, and Sri Yunita, 'Penanaman Nilai-Nilai Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan', *Js (Jurnal Sekolah)*, 7.3, 514–23.

bermanfaat karena memungkinkan orang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik agama dan keyakinan yang berbeda. Mereka juga percaya bahwa kunjungan seperti itu dapat mempromosikan toleransi, penghormatan, dan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama. Berikut ini adalah beberapa perspektif ahli yang relevan.

Maka dari itu, untuk lebih mengerti dan memahami perbedaan agama yang dianut antar siswa, siswa diajak mengunjungi beberapa tempat ibadah agama lain. Silaturahmi dengan pemeluk agama lain diperlukan untuk membangun rasa saling menghormati dan menghargai agama dan keyakinan yang berbeda, sehingga akan terjalin rasa saling menyayangi dan mengasihi.²⁴ Diana Eck, seorang profesor di Universitas Harvard dan pendiri Proyek Pluralism, telah mengunjungi berbagai tempat ibadah untuk mendukung konsep "saling berkenalan". Dia menyatakan bahwa mengunjungi berbagai tempat ibadah dapat membantu kita melihat kesamaan dan perbedaan di antara keyakinan agama, sehingga kita dapat memahami dan menghormati orang-orang dengan latar belakang keagamaan yang berbeda.²⁵



Gambar 4. Kunjungan ke tempat ibadah agama Konghucu
(Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

C. Indikator Anti Kekerasan

1. Diskusi dan Debat.

Melalui diskusi dan debat siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anti kekerasan. Kegiatan ini dilakukan siswa untuk berbicara membahas isu-isu agama dan moral yang kontroversial serta memperdebatkan pandangan mereka dengan jelas dan terbuka.²⁶ Materi yang paling populer dan sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat dan para tokoh negara yaitu tentang ekstrimisme, radikalisme, bullying, rasisme, dan lain-lain dibahas melalui diskusi. Diskusi dipimpin dan diarahkan oleh Pembina berjalan dalam suasana penuh kedamaian dan keakraban. Semua peserta diberi keleluasaan dalam menyampaikan pandangan, usulan, ide gagasan, dan curhatan hati mengenai kegelisahan yang terjadi di

²⁴ Wawancara, Yusman, 17 Juli 2023.

²⁵ Ahmad Zainuri, "The Social Relation of Muslims and Christians in Sidorejo Village, Umbulsari District, Jember Regency: Relasi Sosial Muslim Dan Kristiani Di Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember", *Dialog*, 44.2 (2021), 245-64.

²⁶ Yori Govinda, *Wawancara*, 27 April 2023.

masyarakat tentang berita-berita yang beredar terutama menyangkut masalah moderasi beragama.

Seorang profesor agama Islam terkemuka, Seyyed Hossein Nasr, yang dikutip oleh Gerardette Philips, Mochamad Ziaul Haq, and Faizal Zaeni, menekankan bahwa interaksi antaragama sangat penting untuk memperdalam pemahaman antar umat beragama. Kita dapat mencapai kesepahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan kesamaan antara agama melalui pembicaraan dan diskusi yang jujur.²⁷



Gambar 5. Kegiatan Diskusi Tentang Moderasi Dipandu oleh Guru BK (Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

2. Tugas kelompok

Siswa diberikan tugas untuk mengembangkan pemahamannya tentang anti kekerasan, melalui tugas kelompok berupa pembuatan makalah singkat yang bertemakan tentang anti kekerasan, *bullying*, dan ekstrimisme. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan peserta didik supaya mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap adanya banyak agama yang dianut di Indonesia, menghargai perbedaan, dan dapat menghayati kehidupan beragama secara rukun, damai, aman dan tenteram. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu mencegah konflik keagamaan dan meningkatkan perdamaian di kalangan siswa.²⁸

Mujiyatullah mengatakan pembelajaran Anti kekerasan pada siswa dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan konflik dan kekerasan. Dalam pelajaran ini, guru berusaha menanamkan ide dasar Mencegah konflik dalam hidup sehari-hari dengan menggarisbawahi solusi yang menguntungkan ketika menghadapi tantangan dalam hidup, siswa diberi tugas secara bersama-sama mengembangkan pemahaman tentang anti kekerasan.²⁹

²⁷ Gerardette Philips, Mochamad Ziaul Haq, and Faizal Zaeni, Young Muslim Voices: Esai Inspirasi Dari A Young Muslim's Guide to The Modern World-Seyyed Hossein Nasr, *Journal Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2022).

²⁸ Wawancara, Sutiono, 17 April 2023.

²⁹ Mujizatullah Mujizatullah, 'Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone', *Pusaka*, 9.2 (2021), 231-50.



Gambar 6. Tugas Kelompok Pembuatan Makalah Secara Bersama-sama.
(Sumber; Dokumen Kegiatan Kemah Blok Moderasi Tahun 2022).

D. Indikator Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

1. Lomba Dayung Sampan.

Permainan tradisional banyak macam ragamnya, sebagai sekolah yang berada di wilayah pesisir laut, SMK Negeri 1 Tukak Sadai berupaya ikut andil dalam melestarikan budaya setempat, contohnya seperti permainan dayung sampan. Adalah sudah menjadi tradisi masyarakat setempat mengadakan lomba dayung sampan pada momen - momen acara tertentu. Maka dari itu pada perkemahan Saka Bahari SMK Negeri 1 Tukak Sadai yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2021 diadakan lomba dayung sampan yang diikuti oleh seluruh peserta perkemahan.³⁰

Ahli permainan dan simulasi Murray Johannsen, yang dikutip oleh Anjarsari and others, menekankan bahwa permainan tradisional dapat membantu orang memahami lebih baik budaya dan tradisi orang lain. Permainan memberi orang kesempatan untuk merasakan, mengalami, dan memahami berbagai prinsip dan standar budaya. Dengan demikian secara tidak langsung akan terbentuk jiwa moderasi setelah dilaksanakannya berbagai permainan tradisional dari berbagai tempat, daerah, suku, etnis, dan bangsa.



Gambar 7. Pemenang Lomba Dayung Sampan Putri.
(Sumber; Dokumen Kegiatan Perkemahan Saka Bahari Th. 2021)

2. Dinamika kelompok

³⁰ Wawancara, Sutiono, 24 April 2023.

Dinamika Kelompok adalah sebuah game berupa permainan yang tergolong dalam permainan tradisional. Karena permainan ini tidak menggunakan peralatan yang canggih dan hanya mengutamakan adanya kerja sama tim dan tumbuhnya jiwa sosial.³¹ Contoh permainan dinamika kelompok yang pernah dilaksanakan pada kegiatan kemah blok moderasi beragama di SMKN 1 Tukak Sadai adalah permainan “Pesan Berantai”. Caranya adalah ; (1). Setiap regu berbaris, kemudian diminta perwakilan satu orang siswa maju ke depan untuk mendapatkan sebuah kalimat atau pesan berupa kata-kata mutiara atau sebuah kalimat moderasi, contoh: *“Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, bangsa dan agama, walaupun terdiri dari bermacam-macam suku, bangsa dan agama tetapi tetap satu juga yaitu Indonesia, itulah Bhinneka Tunggal Ika”*. (2). Siswa yang mendapat pesan kalimat tersebut harus menghafalnya, kemudian disampaikan dengan cara berbisik kepada kawan di belakangnya atau anggota regu kedua. (3). Anggota regu kedua menyampaikan pesan tersebut ke anggota berikutnya dan seterusnya sampai kepada anggota terakhir.



Gambar 8. Permainan Pesan Kata Berantai.

(Sumber; Dokumen Kegiatan Latihan Rutin Mingguan Th. 2021).

Implementasi Moderasi Beragama Melalui OSIS di SMKS Yapentob Bangka Selatan

A. Indikator Komitmen Kebangsaan.

1. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan Pasukan Baris Berbaris (PBB).

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat membantu anggota memupuk rasa nasionalisme. Pasukan Pengibar Bendera, juga dikenal sebagai Paskibra, adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran dan pengaruh dalam membangun karakter, moralitas, dan rasa nasionalisme siswa serta meningkatkan minat dan bakat siswa.³² Kegiatan ekstrakurikuler Pasukan

³¹ Wawancara, Yori Govinda, 11 Juli 2023

³² Alan Sigit Fibrianto and Syamsul Bakhri, ‘Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap

Pengibar Bendera (Paskibra) dan Pasukan Baris Berbaris (PBB) membentuk karakter dan sikap siswa karena dalam prakteknya Paskibra dan PBB mengajarkan sikap nasionalisme cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan kesatuan serta sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan jiwa kepemimpinan.

SMKS Yapentob selalu berpartisipasi dalam keikutsertaan lomba Pasukan Baris Berbaris atau Baris Indah dalam rangka memperingati HUT RI, dan sudah beberapa kali mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dengan meloloskan siswanya dalam seleksi Paskibra tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Di samping itu juga dibentuk tim Pasukan Pengibar Bendera yang bertugas dalam pelaksanaan Upacara di sekolah, baik upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI, upacara rutin setiap hari Senin, maupun upacara-upacra resmi lainnya.³³



Gambar 9. Pasukan Baris Berbaris (PBB) Dalam Lomba Baris Indah. (Sumber; Dokumen Kegiatan PBB Th. 2021)

2. Marching Band

Banyak hal, sikap, dan tindakan yang menunjukkan cinta, kebanggaan, dan tanggung jawab terhadap negara dapat menunjukkan komitmen kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band.³⁴ Berikut ini adalah beberapa contoh indikator komitmen kebangsaan dalam kegiatan marching band: (1). Tampil di Festival Nasional; Anggota marching band berkomitmen untuk tampil di perayaan nasional seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan. Kesediaan untuk mendorong kemajuan bangsa ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam acara ini, (2). Program Musik Nasional; Marching band memiliki repertoar musik nasional yang mencakup lagu-lagu kebangsaan atau nilai-nilai nasionalisme. Memasukkan unsur-unsur

Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.2 (2017), 75-93.

³³ Wawancara, Hary Prayogi, 19 Juni 2023

³⁴ Idi Darusman, 'Pembentukan Kemandirian Santri Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunnajah)' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).133-137

ini ke dalam penampilan musik menunjukkan komitmen untuk menghormati dan merayakan bangsa, (3). Penampilan dan Seragam yang Menghormati Simbol Negara; Anggota marching band berkomitmen untuk menghormati simbol-simbol negara melalui penampilan dan seragam mereka. Ini termasuk bendera dan lambang negara. Penampilan yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa memberikan kesan yang baik, (4). Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan; Marching band menunjukkan pendidikan kepemimpinan dan karakter. Sebagai bukti komitmen mereka pada kebangsaan, anggota marching band dididik untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki karakter yang positif, (5). Keterlibatan dalam proyek sosial atau kemanusiaan; Marching band dapat berkomitmen untuk berpartisipasi dalam acara sosial atau kemanusiaan yang penting bagi negara. Keterlibatan dalam kegiatan ini menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat.



Gambar 10. Grup Marching Band SMKS Yapentob Bangka Selatan
(Sumber; Buku Dokumen Kegiatan OSIS Tahun 2022)

B. Indikator Toleransi.

1. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa dari berbagai latar belakang agama. Mereka bekerja sama dalam pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Beberapa siswa beragama Konghucu dan Kristen ikut andil dalam kepanitiaan, bergerak pada bagian seksi konsumsi, seksi dokumentasi dan sarana prasarana Ada beberapa siswa non muslim yang ikut tampil dalam mengisi acara hiburan sebagai pemain musik yang mengiringi siswa bernyanyi lagu-lagu Islami.³⁵

³⁵ Wawancara, Sunaidi Solihin, 25 Juli 2023.



Gambar 11. Acara Maulid Nabi Muhammad SAW. 1444 H. (Sumber; Buku Dokumen Kegiatan OSIS Th. 2022).

2. Perayaan Tahun Baru Imlek dan Hari Raya Agama Konghuchu.

Indikator toleransi beragama muncul dan terlihat pada pelaksanaan perayaan Tahun Baru Imlek yang jatuh pada tanggal 22 Januari 2023, siswa SMKS Yapentob Bangka Selatan dari berbagai agama, Islam, Kristen, dan katolik, bekerja sama untuk memeriahkan dan saling mambantu. Pada saat persiapan pelaksanaan hari raya agama Konghuchu tersebut semua siswa termasuk yang tidak beragama Konghuchu juga ikut memeriahkan perayaan Tahun Baru Imlek. Ada beberapa pertunjukan kesenian tradisional etnis China yang ditampilkan, seperti barongsai, yang diikuti dan dimeriahkan oleh beberapa siswa yang tidak beragama Konghuchu.³⁶



Gambar 12. Pentas Seni Memeriahkan Tahun Baru Imlek (Sumber; Buku Dokumen Kegiatan OSIS Th. 2023).

KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama di SMKN 1 Tukak Sadai dan SMKS Yapentob Bangka Selatan dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan dan OSIS. Di dalam pelaksanaannya, siswa aktif berpartisipasi melaksanakan

³⁶ Wawancara, Hary Prayogi, 11 Agustus 2023

kegiatan-kegiatan yang positif sehingga terlihat munculnya karakter baik pada diri siswa tersebut.

Pada kegiatan kepramukaan, indikator-indikator moderasi beragama terlihat muncul dalam beberapa aktivitas kegiatan. Indikator komitmen kebangsaan muncul melalui kegiatan pelantikan anggota penegak bantara dan pengabdian masyarakat. Sedangkan indikator toleransi terlihat pada kegiatan pembelajaran keagamaan dan kunjungan ke tempat ibadah. Indikator anti kekerasan dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, debat, dan tugas kelompok. Sedangkan indikator akomodatif terhadap kebudayaan lokal terlihat dengan dilaksanakannya lomba Dayung Sampan tradisional dan permainan tradisional dinamika kelompok.

Pada kegiatan OSIS beberapa indikator moderasi beragama terlihat muncul dengan terlaksananya kegiatan kesiswaan. Indikator komitmen kebangsaan terlihat dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler Paskibra, PBB, dan marching band. Sedangkan indikator toleransi muncul dan terlihat melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., perayaan Tahun Baru Imlek, dan Hari Raya Agama Khonghuchu.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam efektivitas program kepramukaan dan OSIS dalam membentuk karakter siswa berdasarkan indikator moderasi beragama. Penelitian dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut terhadap perilaku toleransi, komitmen kebangsaan, serta sikap anti kekerasan siswa di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk meneliti peran guru pembimbing, kurikulum, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan program ini. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan implementasi moderasi beragama di sekolah-sekolah lain dengan konteks budaya yang berbeda untuk menemukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik, and Nosti Rostini. 2022. "Perspektif Hukum Ekonomi Islam Tentang Jual Beli Tanah yang Tidak Tersertifikasi (Studi Kasus di Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut)." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1: 197–204.
- Abror, M. 2020. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah, Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2: 143–155.
- Agung, Iskandar. 2017. "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 2: 106–119.

- Ahmad, Zainuri. 2021. "The Social Relation of Muslims and Christians in Sidorejo Village, Umbulsari District, Jember Regency: Relasi Sosial Muslim dan Kristiani di Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember." *Dialog* 44, no. 2: 245–264.
- Alan, Sigit Fibrianto, and Syamsul Bakhri. 2017. "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2: 75–93.
- Buku Dokumen. Profil SMKN 1 Tukak Sadai. 2023.
- Buku Dokumen. Profil SMKS Yapentob. 2023.
- Cut Medika Zellatifanny, and Bambang Mudjiyanto. 2018. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2: 83–90.
- Darman, Regina Ade. 2017. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 melalui Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika* 3, no. 2: 73–87.
- Darusman, Idi. 2022. *Pembentukan Kemandirian Santri melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dokumen KOS SMKN 1 Tukak Sadai. 19 April 2023.
- Dokumen Program Kegiatan Pramuka SMKN 1 Tukak Sadai. 2022.
- Efendi, Umri Rahman, Siti Arpah, and Sri Yunita. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Kewarganegaraan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan." *JS Jurnal Sekolah* 7, no. 3: 514–523.
- Eka, Norhikmah Sya Baniah, Riyadi Riyadi, and Albert Richart Singal. 2022. "Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita bagi Peserta Pelatihan di LKP Gerardette Philips." In *Young Muslim Voices: Esai Inspirasi dari A Young Muslim's Guide to the Modern World*-Seyyed Hossein Nasr. *Journal Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Furnamasari, Yayang Furi, Dzikraa Febry Fauzie, and Mochamad Figo Al-Faiq. 2023. "Analisis Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Memupuk Sikap Patriotik Cinta Tanah Air dan Bela Negara di Sekolah Dasar." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 2: 105–122.
- Futaqi, Sauqi. 2023. *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Govinda, Yori. Guru. SMKN 1 Tukak Sadai. Juli 11.
- Hizbul, Muflihin Muhammad. 2023. "Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka." *Jurnal Eprints Uinsaizu*.

- Ihsan, Budi Satria, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. 2022. "Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 8: 1161–1168.
- Keban, Yosep Belen, and Susana Soi Leton. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Era Disrupsi di SD Inpres Ekasapta Larantuka." *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1: 1–8.
- Mujizatullah, Mujizatullah. 2021. "Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama melalui Media Kreatif pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone." *Pusaka* 9, no. 2: 231–250.
- Munif, M., M. Qomar, and Abd. Aziz. 2023. "Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu* 6, no. 2: 417–430.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2: 177–181.
- Prayogi, Hary. 2023. Guru. SMKS Yapentob Toboali. Agustus 11.
- Rachma, Kota Samarinda. 2021. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2: 75–80.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderate Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Sandria, Wella. 2018. "Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah." *Journal Development* 6, no. 2: 178–190.
- Siagian, Nursalamah, and Nur Alia. 2020. "Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1: 190–197.
- Solihin, Sunaidi. Kepala Sekolah. SMKS Yapentob Toboali. Juli 25.
- Sutiono. Kepala Sekolah. SMKN 1 Tukak Sadai. April 17.
- Yuniarti, Siti. 2019. "Perlindungan Hukum Data Pribadi di Indonesia." *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 1, no. 1: 147–154.
- Yusman. 2023. Guru. SMKN 1 Tukak Sadai. Juli 17.